

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA TEMA 2 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3 SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DI KELAS 5 SDN 067691 MEDAN AMPLAS

Ahmad Landong¹, Anisa Putri², Nurhayati³, Nurhasanah Dwi Khodijah⁴, Siti Rahmadani Harahap⁵, Umi Kalsum⁶
PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Alamat e-mail : 1Ahmadlandong@umnaw.ac.id, 2anisaputri0106@gmail.com,
3nurhayati2512754@gmail.com, 4nurhasanah.dwi2016@gmail.com,
5sitirahmadaniharahap05@gmail.com, 6umikalsum241001@gmail.com
Correspondence author: Ahmadlandong@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is that students are less active, students lack focus on learning, students tend to chat with their classmates so that students do not focus and understand the material presented by the teacher. As a result, when the teacher asks questions, students cannot answer. This is what makes student learning outcomes low. Student learning outcomes that are still low can be seen when taking post tests related to respiratory system material. The aim of the research is to determine the increase in student learning outcomes after participating in learning using the project based learning model for class 5 students at Sdn 067691 Medan Amplas. This research method is a classroom action which consists of several cycles. The results of this research are that the results of the final learning test on student learning outcomes before the action were still relatively low, namely only 41.6% or 5 students who completed, in cycle I there was an average of 61.3% classified as Medium, in cycle II it was an increase of 85% is classified as High, thus the application of the project based learning model for class 5 students at Sdn 067691 Medan Amplas can improve student learning outcomes.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Project Based

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang aktif, kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran, siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangku sehingga membuat siswa tidak fokus dan faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dapat dilihat saat mengerjakan post test terkait dengan materi sistem pernapasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas 5 sdn 067691 Medan Amplas. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu pada hasil tes akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah yaitu hanya 41,6% atau 5 orang siswa yang tuntas, pada siklus I terdapat rata-rata 61,3% tergolong Sedang, pada siklus II mengalami peningkatan 85% tergolong Tinggi dengan demikian penerapan model pembelajaran project based

learning pada siswa kelas 5 sdn 067691 Medan Amplas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, *Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan diperlukan bagi seluruh manusia. Menurut kemdikbud, 2016 (Bekti & Firosalia, 2021) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan. Menurut (Wijayanti, Lestari, & Rochsun, Desember 2022) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain, sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya, tentunya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas harus berhasil dalam pembelajaran.

Menurut (Hasan, et al., 2021) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen dan antar komponen satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas sadar yang dibangun oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik, agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya .

Di dalam pendidikan tolak ukur yang utama mengetahui keberhasilan belajar siswa di ketahui dari hasil belajar siswa, siswa yang prestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, hasil belajar tampak terjadi ketika ada perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dari perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu, guru harus menguasai berbagai model, strategi, metode pembelajaran yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan siswa dan materi, terutama pada tema cuaca. Serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil belajar yang diinginkan dalam mengajar tercapai.

Terlebih lagi Pada pendidikan di Indonesia sendiri yang di mulai dari tahun 2013, 2014 sampai dengan tahun 2023 masih menerapkan kurikulum K13. Dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Pendidikan jenjang sekolah dasar penerapan kurikulum k13. Menurut Fadilah, 2014 dalam (Wahyuni, Harmi, Fathurrochman, & Endang, September 2020) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang *meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. disebut juga dengan pembelajaran berbasis tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga tercapainya pembelajaran yang bermakna yang dikolaborasikan dengan berbagai model pembelajaran.

Sehingga, guru perlu mengenal berbagai model pembelajaran yang ada. Salah satu model yang digunakan adalah Model pembelajaran *project based learning*. Menurut Andita, dkk (2018) dalam (Noviati, (2021))model pembelajaran *project based learning* (PJBL) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat kepada siswa (*student center*) menetapkan guru sebagai

motivator dan fasilitator, di mana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk berkerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) adalah model kegiatan pembelajaran yang melibatkan belajar kelompok secara heterogen baik dari latar maupun prestasi akademik yang berbeda. Guru dapat menerapkan model pembelajaran PJBL dapat merangsang siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut Ricardo dan Meilani, 2017 dalam (Tethool, Paat, & Wonggo, Juni 2021) hasil belajar adalah gambaran dari beberapa baik seseorang telah memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran. Secara sederhana, hasil belajar menunjukkan pencapaian seseorang setelah melalui proses pendidikan atau pelatihan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan

permasalahan di kelas 5 yaitu siswa kurang aktif, kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran, siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangku sehingga membuat siswa tidak fokus dan faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dapat dilihat saat mengerjakan post tes terkait dengan materi sistem pernapasan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut rochman Natawidjaja (sukiman, 2011, hal.77) dalam (Ilham, Tahun 2021)., PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuai. yang terdiri dari beberapa siklus. Desain penelitian ini menggunakan siklus kemmis dan MC Taggart yang menunjukkan beberapa perencanaan siklus yaitu

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Tahap perencanaan menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.

Tahap Refleksi atau Pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi

Subjek dari penelitian adalah siswa siswi kelas V SDN 067691 Medan Amplas. Objek penelitian ini adalah Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 2 sistem pernapasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 sistem pernapasan manusia setelah mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas 5 SDN 067691 Medan Amplas.

Penelitian ini di dukung dengan menggunakan model pembelajaran project based learning yang didampingi dengan metode ceramah,tanya jawab, diskusi serta disertai pendekatan saintifik 5 m dalam proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan metode ceramah , tanya jawab dan saintifik yaitu untuk mendukung penggunaan model pembelajaran project based learning sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar siswa diperoleh dari tes (pre-test dan post-test) yang dilaksanakan.

Kondisi Awal

Sebelum model pembelajaran project based learning diterapkan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hasil belajar.

Berdasarkan data pra survey diperoleh data tentang hasil

belajar siswa kelas 5 SDN 067691 Medan Amplas pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 sistem pernapasan manusia terlihat dari fakta di lapangan dimana dari 12 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (kkm). Pembelajaran dengan menggunakan cara konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat aktif, berimplikasi pada hasil belajar relative rendah.

Tabel 1 Pra Survey Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan
1	7	<75	Belum tuntas
2	5	≥ 75	Tuntas
Jumlah Siswa 12			

No	Nama	Kode Indikator Hasil Belajar dari butir soal ranah kognitif dan pengetahuan															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Amalia	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	60	
2	Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80	
3	Ais	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	
4	Andi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	40	
5	Ardina	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7	47	
6	Aqila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80	
7	Aidhil	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7	47	
8	Deni	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	6	40	
9	Puput	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6	40	
10	Rara	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	6	40	
11	Rehan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	
12	Olivia	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	94	

Dari data Pra survey membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada proses pembelajaran melalui hasil pengerjaan soal pretest sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan. Dari 12 orang siswa, terdapat 7 siswa yang belum tuntas

atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan 5 siswa sudah mencapai pada kategori kriteria tuntas dengan presentase 41,6%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh permasalahan yang terjadi diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, hal ini disebabkan oleh belum di temukan model yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 sistem pernapasan manusia. sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Siklus 1

Penelitian tindakan siklus 1 dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023. Berikut ini adalah penelitian tindakan siklus 1 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 26 september 2023.

Perencanaan

Dalam siklus atau prosedur perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang dimana RPP di susun menggunakan kurikulum yang di implementasi sekolah yaitu kurikulum 2013 yang sistematikanya sudah

mencakup model, metode dan pendekatan. Setelah melakukan penyusunan RPP, selanjutnya peneliti menentukan materi yang akan diajarkan nantinya. Yang mana dari penentuan materi maka akan melahirkan bahan ajar. Kemudian untuk menambah keseimbangan pembelajaran, peneliti selanjutnya membuat media pembelajaran. Kemudian untuk menguji dari pada hasil pemahaman siswa, peneliti merancang LKPD sekaligus penilaian. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi berupa lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus penelitian tindakan kelas tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan aksi mengajar secara langsung menggunakan RPP yang sudah dirancang pada tahap perencanaan dan sudah sesuai dengan kurikulum yang diimplementasikan sekolah yang terdiri dari 3 tahap pendahuluan, inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan peneliti pertama kali mengucapkan salam kepada siswa. Dan dilanjutkan menanyakan kabar siswa

menggunakan yel-yel untuk menambah semangat serta sebagai bentuk kepedulian dan pendekatan peneliti kepada siswa. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk mendoakan kesembuhan siswa yang tidak hadir karena sakit sekaligus mengingatkan akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Setelah itu, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan untuk menambah semangat kesiapan belajar siswa serta mencairkan suasana, peneliti melaksanakan ice breaking. Setelah siswa dan peneliti sudah sangat siap untuk belajar maka peneliti melanjutkan apersepsi yaitu menanyakan ulang kembali mengenai materi pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bentuk feedback tindak lanjut. Selanjutnya barulah kemudian peneliti menginformasikan mengenai tema, subtema, serta judul dari materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

2.	Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membantu guru mempersiapkan segala peralatan pembelajaran. (collaborative, TPACK) 2) Guru menampilkan sistem organ pernapasan manusia menggunakan model sederhana dan siswa mengamatinya (Collaborative, saintifik: fase 1, TPACK) 3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait pengamatan. <ul style="list-style-type: none"> • Ada apa saja anak-anak ibu organ sistem pernapasan pada manusia? • Apa fungsi dari hidung? • Apa nama alat pernapasan manusia? 4) Guru menjelaskan sedikit mengenai fungsi dan cara kerja sistem pernapasan manusia. (ceramah, collaborative, TPACK) <p>2. Menyusun Perencanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengorganisir siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. (Collaborative, TPACK) 2) Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan menuliskan nama anggota beserta tugasnya. (diskusi, collaborative, TPACK)
----	------	---

		<p>3) Guru menginformasikan kepada siswa bahan dan langkah-langkah pembuatan model sederhana; (Collaborative, communication, TPACK)</p> <p>3. Menyusun Jadwal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru berkolaborasi dengan siswa dalam menentukan kesepakatan jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek. (Diskusi, Collaborative, TPACK) 2) Guru mengarahkan siswa untuk memulai membuat proyek dan bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompok. (Saintifik: fase 3, Diskusi, eksperimen, collaborative, TPACK) <p>4. Memantau siswa dan kemajuan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menuliskan informasi baru yang di dapat ketika membuat proyek. <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan cara kerja model sederhana yang dibuat. • Menjelaskan bagaimana kondisi paru-paru ketika menghirup O₂ dan CO₂. • Menyimpulkan hasil proyek yang dibuat. (Saintifik: fase 4 Collaborative, diskusi, creative thinking, TPACK) 2) Guru memantau dan membantu anggota kelompok yang mengalami kendala dalam membuat proyek. (collaborative, TPACK) <p>5. Menuji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah pembuatan proyek selesai. Setiap kelompok diarahkan untuk mendemonstrasikan hasil proyek yang dikerjakan secara berkelompok. (Saintifik: fase 5, communication, collaborative, demonstrasi) <p>6. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan LKPD evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
--	--	---

		<p>Bahasa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengapersi sedikit mengenai ingatan siswa terhadap 5W+1H. 3. Kemudian guru menginformasikan cara mengerjakan tugas LKPD dengan mengaitkan kepada 5W+1H. Dengan membuat pertanyaan beserta jawabannya.
--	--	---

c. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka sebelum proses pembelajaran di tutup peneliti memberikan penguatan terlebih dahulu kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari melalui sebuah lirik lagu sistem pernapasan menggunakan nada lagu anak kambing saya. Setelah itu peneliti kemudian memberikan refleksi secara lisan kepada siswa mengenai apa saja yang sudah di dapatkan

dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan materi mengenai apa saja yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran dan di tutup dengan berdoa sebelum pulang.

3.	Penutup	<p>1. Guru Memberi penguatan dengan bernyanyi lagu sistem pernapasan dengan nada "anak kambing saya". Ayo belajar.... Sistem pernapasan... Oksigen kehidung... Faring, laring, trakea... Lewati bronkus, juga bronkiolus... Sampai alveolus, ditukar CO₂...</p> <p>Hirup oksigen hey..hey... Hirup oksigen hey..hey... Hirup oksigen ... Hembuskan CO₂ 2x</p> <p>2. Guru memberikan refleksi secara lisan kepada siswa. • Kita sudah bernyanyi lagu sistem pernapasan. Sekarang ibu mau bertanya kepada anak-anak ibu semua. Hari ini kita sudah belajar tentang apa saja anak-anak? • Jawaban : Tentang sistem pernapasan bu, kemudian mengaitkan sistem pernapasan dengan 5w+1H.</p> <p>3. Guru memberikan kesimpulan 4. Berdoa sebelum pulang</p>
----	----------------	--

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus 1. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus 1.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh obsever. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa, hasil observasi aktivitas

guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat di lampiran, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Aktivitas	Siklus 1
1	Kemampuan membuka pelajaran Menarik perhatian siswa	3
2	Memberi motivasi awal.	3
3	Memberikan apersepsi.	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akandiberikan.	4
5	Kejelasan artikulasi suara.	3
6	Variasi gerakan badan tidak mengganggu siswa.	3
7	Antusiasme dalam penampilan.	3
8	Mobilitas saat mengajar.	3
9	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah- langkah dalam RPP khususnya mencerminkan model <i>project based learning</i> .	4
10	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.	3
11	Kejelasan dalam memberikan contoh.	3
12	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan pelajaran	3
13	Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan.	3
14	Melaksanakan pembelajaran dengan runtut	4
15	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan dari siswa, serta memberikan motivasi.	4
16	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.	3
17	Ketepatan penggunaan media dengan materi yang disampaikan.	3
18	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	3
19	Membantu Meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	3
20	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.	3
21	Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.	3
Jumlah		68
Rata-rata		3,24 (Sedang)

b) Data Hasil Observasi hasil Belajar Siswa Siklus I (post test)

No	Nama	Kode Indikator Hasil Belajar dari butir soal ranah kognitif dan pengetahuan															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Amalia	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
2	Ais	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87
3	Andi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	87
4	Ardina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	87
5	Aqila	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80
6	Rara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	87
7	Puput	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87
8	Deni	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
9	Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	87
10	Aidhil	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87
11	Olivia	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
12	Rehan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87
Jumlah		11	10	12	10	10	9	11	11	11	11	9	11	9	7	153	1024	
Rata-rata		X= nilai seluruh siswa : banyak data =															85%	(Tinggi)

Berdasarkan tabel presentasi tes belajar siswa pada siklus II diketahui hasil belajar siswa 85% dengan kategori tinggi yang berada pada rentang 71-85%. Rekapitulasi hasil

belajar siswa dengan menggunakan model *project beased learning* terkategori tinggi pada siklus II.

Pembahasan

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan model *project based learning* pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 sistem pernapasan manusia dari sebelum tindakan siklus 1. Perbandingan presentase kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model *project based learning* pada siklus I dan II terdapat pada tabel berikut ini:

Sebelum Tindakan	Siklus 1 P1	Siklus II P1
41,6%	61,3%	85%
Rendah	Sedang	Tinggi

Perbandingan presentasae kepercayaan diri siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I, II dapat dilihat pada presentasi pie berikut:



Berdasarkan grafik pie di atas, rekapitulasi perbandingan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II. Diperoleh pada sebelum tindakan 41,6% tergolong "Rendah", siklus I 61,3% tergolong "Sedang", siklus II 85% tergolong "Tinggi". Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 85% dan tergolong "tinggi".

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tema 2 sub tema 1 pembelajaran 3 sistem pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 067691 Medan Amplas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan klasifikasi hasil belajar sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan hanya 41,6 %. Dari sebelum tindakan terjadi peningkatan dalam siklus I terdapat rata-rata sebesar 61,3 %. Peningkatan juga terjadi pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85 % dari seluruh siswa kelas V SDN 067691 Medan Amplas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura Arviana, S. Z. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pp. 28-34). Pekanbaru: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Ika Ari Pratiwi, S. D. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project. *Refleksi Edukatika*, 8(2).
- Ina Magdalen, N. F. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132-139.
- Lailatussarifah. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Mata Pelajaran Ski Di Mts. Metro: Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro.
- Mutiarames, N. S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif,. *Humanika*, 21(2), 151-172.
- Ningsih, U. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nerviyani, M. (2021). Peran Guru Dalam Pengelelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nurhayati, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. *Basicedu*, 6(5), 9118 - 9126.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Miskyat*, 3(1), 171-187.
- Oktaviana, D. R. (2023). Penerapan Media Kartu Nusantara Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winarti, R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.